

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode ini bertujuan guna menguji hipotesis yang sebelumnya telah disusun dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, serta menganalisis data menggunakan teknik-teknik kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif bertujuan untuk mengamati satu atau lebih variabel tanpa membandingkan ataupun menganalisis keterkaitannya dengan variabel lain. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan jenis data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *Google Forms* dan dikirimkan secara *online* kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Trenggalek.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan pada penelitian adalah lokasi di mana penulis menjalankan kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek, dengan waktu pelaksanaan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut pada tabel 3.1 menjelaskan definisi operasional variabel dan indikator pada penelitian ini, operasional variabel yang digunakan tersaji pada gambar berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan dasar yang harus dimiliki dalam berinvestasi adalah pengetahuan investasi (Pajar & Putikaningsih, 2017). Pemahaman dasar mengenai investasi, seperti imbal hasil (return), risiko, serta berbagai jenis instrumen investasi, dapat mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat saat berinvestasi (Merawati & Putra, 2015).	<p>1. Pengetahuan terhadap instrumen investasi pasar modal.</p> <p>2. Pengetahuan mengenai tujuan investasi.</p> <p>3. Pengetahuan mengenai risiko investasi.</p> <p>4. Pengetahuan atas tingkat pengembalian investasi.</p> <p>5. Pengetahuan umum terkait investasi di pasar modal lainnya.</p> <p>(Kusmawati, 2011)</p>	<i>Skala Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2.	Modal Minimal Investasi (X2)	Modal minimal investasi merupakan setoran awal dalam membuka rekening saham untuk investor pemula yang pertama kali terjun di dunia pasar modal (Widiantari & Oktaliasari, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan modal awal untuk investasi. 2. Modal investasi minimum yang terjangkau. 3. Pembelian saham dalam jumlah minimal. 4. Menambah atau mengurangi modal investasi. (Aini dkk., 2019)	<i>Skala Likert</i>
3.	Pendapatan (X3)	Sejumlah penghasilan yang diperoleh seseorang atas imbalan dari pekerjaan yang sudah dilakukan sebelumnya adalah Pendapatan. (Lestari dkk., 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan pokok. 2. Pendapatan tambahan 3. Pendapatan lain-lain. (Afriadi dkk., 2022)	<i>Skala Likert</i>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
4.	Literasi Keuangan (M)	Literasi Keuangan merupakan sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya (Taufiqoh dkk., 2019).	1. Pengetahuan Umum Mengenai Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Ningsih, 2018)	<i>Skala Likert</i>
5.	Minat Investasi (Y)	Minat investasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk menanamkan dananya di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari (Saputra, 2018).	1. Timbulnya ketertarikan. 2. Munculnya keinginan untuk terlibat. 3. Adanya Keyakinan (Lisdayanti & Hakim, 2021)	<i>Skala Likert</i>

Sumber: Data diolah (2025)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu serta berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hal tersebut, populasi pada penelitian ini yaitu ASN di wilayah Kabupaten Trenggalek yang aktif pada tahun 2025.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektoral Pemerintah Kabupaten Trenggalek, jumlah ASN di wilayah Kabupaten Trenggalek tercatat sebanyak 8.332 orang. Pada penelitian ini, populasi yang nantinya menjadi objek penelitian memiliki jumlah yang tergolong besar, dan terdapat keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya manusia, serta anggaran yang tersedia. Untuk itu, peneliti menerapkan rumus Slovin guna menentukan banyaknya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari total populasi sebanyak 8.332 orang, Rumus Slovin dimanfaatkan peneliti untuk menentukan besaran sampel yang diperlukan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

1 = Konstanta

e = Toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima.

Dengan demikian dapat ditentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Di mana :

N = 8.332 orang

e = 5 % (0,05)

$$n = \frac{8332}{1 + 8332(0,05)^2} = 381,59$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut, maka di ketahui bahwa peneliti membutuhkan 381,59 sampel untuk penelitian ini dan akan dibulatkan menjadi 382 responden. Namun, sampel tersebut masih tergolong umum dan tidak semua populasi memenuhi kriteria. Untuk itu, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih mengacu pada kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut mencakup ASN yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti:

- a) ASN yang aktif bekerja pada tahun 2025
- b) ASN yang bekerja di wilayah Kabupaten Trenggalek
- c) ASN yang bekerja setidaknya 5 tahun

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur setiap indikator variabel yang dioperasionalkan dalam bentuk pertanyaan, dengan tujuan data yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setiap instrumen pengukuran memiliki skala tertentu, dan dalam penelitian ini digunakan *Skala Likert*. Skala ini relevan untuk mengevaluasi perilaku, pandangan, atau reaksi individu terhadap isu-isu sosial (Sugiyono, 2019). *Skala Likert* yang digunakan pada penelitian ini memiliki interval 1 (satu) hingga 4 (empat) sebagai berikut

Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert

No	Jawaban	Nilai	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	1	STS
2	Tidak Setuju	2	TS
3	Setuju	3	S
4	Sangat Setuju	4	SS

Sumber: Sugiyono (2019)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan persepsi mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban telah ditentukan sebelumnya sehingga responden hanya perlu memilih alternatif yang paling sesuai. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan platform *Google Forms*.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah variabel yang diterapkan memiliki kesesuaian dan mampu mengukur aspek yang ingin diteliti. Uji ini penting untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dinilai sesuai dan dapat digunakan serta dapat merepresentasikan atau mencerminkan aspek yang menjadi tujuan pengukuran dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2021). Metode Pearson Correlation digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas, dengan menghitung hubungan antara skor tiap item pertanyaan dan skor total kuesioner. Kriteria validitas ditetapkan dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan ini instrument penelitian adalah sah atau valid.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan ini instrument penelitian adalah tidak sah atau tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji tingkat andal, akurasi, dan konsisten pada tiap indikator yang ada dalam kuesioner. Suatu indikator instrumen dianggap reliabel jika menunjukkan konsistensi jawaban dari

responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan penilaian *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel dengan ketentuan berikut:

- 1) Reliabel suatu penelitian ditunjukkan oleh skor *Cronbach Alpha* $> 0,60$.
- 2) Tidak reliabel suatu penelitian ditunjukkan oleh skor *Cronbach Alpha* $< 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2021) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel residual tersebar secara tidak normal.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel residual tersebar secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021), bertujuan mengidentifikasi hubungan atau korelasi yang mungkin terjadi antarvariabel bebas dalam suatu model regresi. Kelayakan suatu model regresi ditentukan apabila tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Untuk memastikan hal tersebut, dilakukan uji multikolinearitas sebagai alat pemeriksaan. Uji multikolinearitas mempunyai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka ada multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sebaliknya, apabila terdapat persamaan *variansi* antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi dinyatakan baik yakni ketika tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakannya analisis ini karena penelitian ini melibatkan tiga variabel independent. Berikut merupakan rumus persamaan untuk uji regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + + e$$

Keterangan :

Y = Minat Investasi

a = Konstanta

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Modal Minimal

X3 = Pendapatan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (standar error)

b) Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

c) Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), yang merupakan teknik uji interaksi pada regresi linier berganda dengan menambahkan variabel interaksi berupa perkalian antara dua maupun lebih variabel independen. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_2 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_3 * M_1 + e$$

Ket:

Y : Minat Ivestasi

X1	: Pengetahuan Investasi
X2	: Modal Minimal Investasi
X3	: Pendapatan
M ₁	: Literasi Keuangan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat, sekaligus menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam penelitian. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menandakan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat.